

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2012:5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Dengan demikian dalam sebuah metode penelitian terdapat suatu jenis penelitian, salah satunya ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003:14) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

2. Alasan Pemilihan

Karena dalam proposal ini lebih banyak menggunakan uji test dan pengolahan angka maka penulis memilih penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini melakukan penelitian terhadap data dan fakta empiris dengan menggunakan sumber data sekunder.

3. Waktu dan Tempat

Periode waktu yang ditentukan ialah selama Empat tahun yakni 2015-2018, dan mengambil tempat penelitian di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs kredibel lainnya, karena sampel yang diambil merupakan perusahaan terbuka, sehingga bisa diakses di BEI maupun situs seperti sahamOK.

B. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang berjumlah 20 perusahaan dan Periode yang diambil ialah 2015-2018.

C. Sampel

Pemilihan sampel didasarkan pada metode purposive sampling, menurut Sugiyono (2010) metode ini merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (mewakili). Oleh karena itu untuk memilih sampel yang sesuai ditentukan kriteria berikut:

1. Perusahaan Telah berstatus terbuka (Tbk) dan telah *Listing* di Bursa Efek Indonesia Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan rutin.
2. Perusahaan yang rutin mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan.
3. Terdapat data yang dibutuhkan didalam laporan keuangan yang dipublikasikan.
4. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan BUMN, baik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI), juga pencarian di situs Saham OK dan Dunia Investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan tahun periode 2015-2018.

Tabel 3.1

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Telah berstatus terbuka (Tbk) dan telah <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia	20
2	Laporan Keuangan menggunakan mata uang Rupiah	20
3	Perusahaan yang rutin mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan	11
4	Terdapat data yang dibutuhkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan	11
	Jumlah Sampel	11
	Jumlah Tahun Pengamatan	4
	Total data yang diamati selama periode penelitian	44

(Sumber: Data Diolah, 2020)

Setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh data perusahaan BUMN yang lolos uji sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil penentuan sampel perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (<i>persero</i>) Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (<i>persero</i>) Tbk
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (<i>persero</i>) Tbk
4	GIAA	PT. Garuda Indonesia (<i>persero</i>) Tbk
5	INAF	PT. Indofarma (<i>persero</i>) Tbk
6	JSMR	PT. Jasa Marga (<i>persero</i>) Tbk
7	KAEF	PT. Kimia Farma (<i>persero</i>) Tbk
8	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (<i>persero</i>) Tbk
9	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan(<i>persero</i>) Tbk
10	SMGR	PT. Semen Indonesia (<i>persero</i>) Tbk d.h PT. Semen Gresik (<i>persero</i>) Tbk
11	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (<i>persero</i>) Tbk

(Sumber: www.idx.co.id)

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

a. Opini audit *going concern*

Opini audit *going concern* adalah opini auditor mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2. Variabel Independen

a. Financial Distress

Menurut (Indri, 2012:103) *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga).

b. Tingkat Likuiditas

Menurut *Fred Weston* dalam bukunya *Kasmir* (2014:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

b. Profitabilitas

Menurut *Widarjo* (2009) menyatakan bahwa: “profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemungutan dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data laporan keuangan perusahaan selama tahun 2015-2018 melalui situs BEI, maupun situs kredibel lainnya. Data yang diolah juga didapatkan dari studi pustaka, artikel, jurnal, dan sumber-sumber terkait yang relevan.

B. Teknik Analisis data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan pentingnya karakteristik kelompok data (Lind, 2007:7). Pembahasan yang dilakukan dalam analisis ini adalah pembahasan jumlah), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik

data yang menyebar di sekitar garis diagonal searah mengikuti garis diagonal dari gambar normal P-Plot (Nugroho 2005:23).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) menyatakan uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinieritas dapat diidentifikasi jika terjadi korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

$VIF > 10$ terdapat masalah multikolinieritas

$VIF \leq 10$ tidak terdapat masalah multikolinieritas

Artinya untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas

yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2016 : 107). Kriteria Pengujian:

Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi

	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d - dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$0 < d - dl$
3	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du < d < 4 - dl$
5	Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

(Sumber: Ghozali, 2016)

Selain metode *Durbin Watson*, terdapat uji alternative sebagai ganti *Durbin Watson* tersebut, yakni Uji *Run Test* yang merupakan bagian dari statistik non-*parametric* dan dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali,2006:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titiktitik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas. (Imam Ghozali, 2013:139-140). Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas". Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berganda digunakan dalam penelitian ini, yang mana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono 2016:211). Pengaruh antara *financial distress*, likuiditas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dapat dilihat menggunakan regresi berganda, untuk menguji hipotesis menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Opini audit *going concern*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = *Financial Distress*

X₂ = Likuiditas

X₃ = Profitabilitas

e = Tingkat Kesalahan

a) Uji "t"

Uji t merupakan uji Signifikansi secara Individual/Parsial untuk menguji pengaruh yang terjadi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas ditentukan dari hasil akhir pengujian.

Kriteria dalam Uji t:

1. Koefisien $\alpha = 0,5$
2. $df (dk) = n-2$

Syarat berikutnya adalah:

Jika $\alpha < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Jika $\alpha > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 Artinya, terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel uji.

b) Uji F

Uji F merupakan uji signifikansi simultan, yaitu pengujian terhadap pengaruh yang terjadi dan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Nilai F-tabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$ dan $(k-1)$ dimana “n” adalah jumlah sampel dan “k” kriteria uji yang digunakan adalah :

1. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 tidak didukung dan jika F hitung $> F$ Tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 didukung dan jika $< F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Setelah melakukan uji F dan menunjukkan adanya penolakan hipotesis nol yang berarti bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini tidak berarti secara individual variabel dependen mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Perbedaan dapat terjadi karena kemungkinan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Kondisi korelasi yang tinggi antar variabel independen menyebabkan *standard error* juga menjadi sangat tinggi dan rendahnya nilai t hitung meskipun model secara umum mampu menjelaskan data dengan baik (Widarjono 2015: 20).

c) Uji Koefisien determinasi R square (R^2)

Menurut (Imam Ghozali, 2009) koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel

dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.